



LAPORAN TEACHING – GRANT

**PENATAAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH
PENGEMBANGAN PRIBADI KONSELOR DALAM
RANGKA PEMBENTUKAN PRIBADI KONSELOR
MELALUI PEMBELAJARAN E-CONSELING
BERBASIS WEB PADA JURUSAN PPB
BIMBINGAN KONSELING UNIMED**

**Ketua Peneliti : Dra. Zuraida Lubis, M.Pd.
NIP : 196302161987032001
Anggota : Dr. Abdul Munir, M.Pd.
: Dra.Zulhaini S.**

**Dibiayai oleh dana PO Unimed No. 0115/H33/KEP/PL/2010
Tanggal 24 Agustus 2010**

THE
Character Building
UNIVERSITY

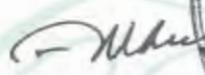
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOVEMBER 2010**

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. **Judul** : Penataan Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Pribadi Konselor Dalam Rangka Pembentukan Pribadi Konselor Melalui Pembelajaran E-Conseling Berbasis Web Pada Jurusan PPB Bimbingan Konseling Unimed.
- b. **Bidang Ilmu** : Pendidikan
- c. **Kategori Penelitian** : Pengembangan
2. **Ketua Peneliti**
 - a. **Nama Lengkap** : Dra. Zuraida Lubis, M.Pd
 - b. **Jenis Kelamin** : Perempuan
 - c. **Gol./Pangkat/NIP** : IV/a/Pembina/196302161987032001
 - d. **Jabatan Fungsional** : Lektor Kepala
 - e. **Anggota Peneliti** : 2 orang
 - f. **Fakultas/Jurusan** : Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling
 - g. **Pusat Penelitian** : LEMLIT UNIMED
3. **Alamat Peneliti**
 - a. **Alamat Kantor** : Jalan Paedagogi Universitas Negeri Medan
 - b. **Alamat Rumah** : Jalan Durung No. 133 Medan 20233
4. **Lokasi Penelitian** : Jurusan Bimbingan Konseling FIP Unimed
5. **Lama Penelitian** : 3 Bulan
6. **Biaya Yang diperlukan** : Rp. 5.000.000,- (Lima juta rupiah)
 - a. **Sumber Dana** : PO UNIMED
 - b. **Sumber yang lain** : ———

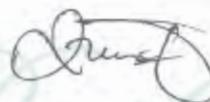
Mengetahui :

a.n. Dekan FIP Unimed
Pembantu Dekan II,



Drs. Aman Simaremare, MS.
NIP : 196124071987031002

Medan, 22 November 2010
Ketua Peneliti



Dra. Zuraida Lubis, M.Pd.
NIP : 196302161987032001

Mengetahui :
Ketua Lembaga Penelitian Unimed



Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si.
NIP : 196401101988031002

Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	5
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORITIS	4
A. Kepribadian Konselor	8
B. Kualitas Pribadi Konselor	9
C. Sikap dan Kepribadian Konselor	10
D. Syarat-syarat Pembimbing (Konselor) di Sekolah	11
E. Ciri-Ciri Kepribadian Konselor	13
F. Metode Pengembangan	20
G. Indikator Kinerja	21
BAB III MEKANISME DAN RANCANGAN	23
A. Metode Pendekatan Penelitian.....	23
B. Mekanisme Penelitian.....	24
C. Kegiatan Penelitian	24
BAB IV HASIL IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN	27
A. Konseling Mahasiswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran	27
B. Menumbuhkan Minat Kepribadian Konselor dengan Kegiatan Praktek Konseling dan Memasukan Materi ke Wbsite	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pribadi konselor merupakan mata kuliah wajib yang mempunyai bobot 3 sks di jurusan Bimbingan dan Konseling yang diberikan pada mahasiswa semester V. Mata kuliah ini bertujuan secara umum menuntut mahasiswa jurusan BK mempunyai kompetensi berperilaku membantu berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap empati, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian serta kontrol diri yang baik, toleran terhadap stress, berfikir positif terhadap orang lain dan menghindari sikap-sikap prasangka dan stereotype terhadap klien yang kesemuanya kompetensi tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang mata kuliah yang lainnya seperti mata kuliah Mikro konseling yang juga diberikan pada semester yang sama pada mahasiswa yang sama pula.

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta ketercapaian kompetensi mahasiswa berbagai hal sudah dilakukan dalam pembelajaran antara lain dengan memberikan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, metode pendekatan kasus untuk dianalisis secara kelompok dan didiskusikan didepan kelas serta memberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan mata kuliah ini untuk dikerjakan mahasiswa. Namun dikarenakan perlunya keterampilan sebagai seorang konselor dikuasai oleh mahasiswa membuat mereka kesulitan menguasai mata kuliah ini terutama untuk kemampuan-kemampuan dasar konselor yang kelak akan dipraktekkan pada mata kuliah Mikro Konseling pada semester yang sama terutama pada kompetensi menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian konselor. Hal ini sesuai denga laporan hasil evaluasi diri yang dibuat oleh jurusan PPB BK antara lain kurikulum dan proses TPL belum relevan untuk membentuk kompetensi yang dibutuhkan stakeholder, Implementasi KBK system

blok belum optimal dan kondisi PBM masih berpusat pada dosen sert daya juang mahasiswa masih rendah. Oleh sebab itu perlu penataan pembelajaran Pengembangan Pribadi Konselor agar pada akhir perkuliahan terbentuk kepribadian konselor yang sangat dibutuhkan untuk keberhasilan mata kuliah Mikro Konseling.dengan menggunakan web pada situs UPBK UNIMED. Dengan demikian materi yang diberikan oleh dosen akan lebih mudah difahami sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan dapat pula meningkatkan nilai prestasi belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah ini.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang ditemukan di kelas selama ini adalah kurang mampunya mahasiswa calon konselor menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian sebagai seorang calon yang nantinya akan menjadi bekal padanya pada waktu mengikuti mata kuliah Mikro Konseling. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang kurang menarik, membosankan dan kurang menantang sehingga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan kondisi di atas ada beberpa masalah yang perlu dikaji pada penelitian ini yaitu:

- ❖ Apakah penerapan KBK system Blok pada mata kuliah ini dapat menemukan system integrasi perkuliahan dengan mata kuliah Mikro Konseling ?
- ❖ Apakah bahan ajar yang dirancang dapat memberikan pengayaan bahan pada mahasiswa untuk mendalami mata kuliah Mikro Konseling?
- ❖ Dapatkah pemahaman akan materi PengembanganPribadi Konselor membentuk pribadi Konselor yang akan diterapkan pada mata kuliah Mikro Konseling?

- ❖ Bagaimana system evaluasi yang dapat mengintegrasikan kedua mata kuliah menjadi satu kesatuan/keterpaduan.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum untuk menemukan model pengajaran yang efektif dalam memecahkan persoalan yang dihadapi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan agar sesuai dengan tuntutan perkuliahan. Adapun tujuan penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut:

- ❖ Untuk menjelaskan kondisi factual tentang minat mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Pengembangan Pribadi Konselor secara serius
- ❖ Untuk menjelaskan tentang kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadikan materi Pengembangan Pribadi Konselor menjadi kebiasaan bertingkah laku dalam kehidupan kampus
- ❖ Untuk menentukan metode perbaikan strategi pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah Pengembangan Pribadi Konselor.

D. Manfaat Penelitian

- ❖ Bagi dosen: dapat mengelola perkuliahan dengan PPK dengan menerapkan penggunaan Web pada situs UPBK
- ❖ Bagi mahasiswa: dapat meningkatkan kemampuan integritas dan stabilitas kemampuan sebagai konselor sehingga mampu menerapkannya pada mata kuliah mikro konseling
- ❖ Bagi Unimed: dapat memperbaiki pembelajaran khususnya pada mata kuliah Pengembangan Pribadi Konselor (PPK) sehingga mampu menerapkan kemampuan tersebut pada mata kuliah Mikro Konseling

BAB II

KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORITIS

Selama ini metode yang digunakan pada mata kuliah Pengembangan Pribadi Konselor (PPK) adalah ceramah, dan media yang selalu dipakai adalah white board serta kadang-kadang menggunakan proyektor. Namun berdasarkan pengalaman penggunaan media tersebut kurang menantang dan kurang memberikan kesan komunikatif serta kurang dapat menghasilkan perubahan perilaku mahasiswa sehingga mahasiswa sampai memperoleh kemampuan menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian sebagai seorang calon yang nantinya akan menjadi bekal padanya pada waktu mengikuti mata kuliah Mikro Konseling. Oleh sebab itu perlu adanya upaya yang dilakukan agar tujuan pembelajaran PPK dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa menguasai perkuliahan dengan baik.

Kepribadian Konselor

Karakteristik konselor menurut Brammer, mengarah pada efektifitas yang berwujud empathy, hangat dan penuh perhatian (warmth and caring), terbuka (openess), penghargaan secara positif (positive regard), dan kekonkritan dan kekhususan (concreteness and specificity) (dalam Awalya, 1995: 27). Pendapat lain mengungkapkan beberapa karakteristik yang harus dimiliki konselor untuk dapat memahami, diantaranya:

- a. Rogers, menekankan penghargaan dan penerimaan yang tidak bersyarat apapun dan empati atau pengertian terhadap pengalaman, pikiran, perasaan. Keserasian yang berarti bahwa konselor menyadari reaksi-reaksi dalam batinnya sendiri.
- b. Truax dan Carkhuff, mengemukakan pengertian terhadap konseli yang dikomunikasikan juga kepada konseli secara jelas, perhatian kepada konseli yang tidak membuat konseli

- menggantungkan diri pada konselor, konselor ikhlas berarti tidak berpura-pura atau bersandiwara.
- c. Tyler, menyebut dua sikap dasar yaitu penerimaan kepada konseli dan pengertian atau pemahaman, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan kepada konseli apa yang ditangkap oleh konselor mengenai pikiran dan perasaan konseli.
 - d. Shertzer & Stone menyatakan bahwa penerimaan dan pengertian atau pemahaman yang kedua-duanya dapat dipandang sebagai sikap dasar atau sebagai keterampilan khusus.

Kualitas Pribadi Konselor

Pelayanan bimbingan konseling dikatakan profesional apabila dilakukan oleh seorang konselor yang berkualitas. Kualitas seorang konselor salah satunya dapat dinilai dari pribadinya. Kualitas pribadi konselor adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan konselor jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang ia peroleh.

Beberapa ahli mengungkapkan karakteristik konselor yang menunjang kualitas pribadi konselor. Menne (dalam Willis, 2004: 80) menyebutkan kualitas pribadi konselor yaitu: 1) memahami dan melaksanakan etika profesional, 2) mempunyai rasa kesadaran diri mengenai kompetensi, nilai, dan sikap, 3) memiliki karakteristik diri yaitu respek terhadap orang lain, kematangan pribadi, memiliki kemampuan intuitif, fleksibel dalam pandangan dan emosional stabil, 4) kemampuan dan kesabaran untuk mendengarkan orang lain dan kemampuan berkomunikasi'. Belkin (dalam Winkel, 2005: 184) menyajikan sejumlah 'kualitas kepribadian konselor yaitu 1) mengenal diri sendiri (*knowing oneself*), 2) memahami orang lain (*understanding others*), 3) kemampuan berkomunikasi dengan orang lain (*relating to others*)'. Mengenal diri sendiri berarti konselor menyadari keunikan diri sendiri, mengetahui kelemahan dan kelebihanannya, dan usaha apa yang dilakukan agar dia dapat berhasil. Memahami orang lain menuntut keterbukaan hati dan kebebasan dari cara berpikir kaku dari konselor. Untuk

memilih dan mengangkat seorang petugas bimbingan (konselor) di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya.

- (2) Kepribadian Petugas Bimbingan Syarat petugas bimbingan di sekolah diantaranya adalah sifat kepribadian konselor. Seorang konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian konselor sangat berperan dalam usaha membantu siswa untuk tumbuh. Banyak penelitian telah dilakukan oleh sejumlah ahli tentang ciri-ciri khusus yang dibutuhkan oleh seorang konselor. Polmantier (1966) telah mengadakan survei dan studi mengenai sifat-sifat kepribadian konselor menyatakan :
- a. Konselor adalah pribadi yang intelegen, memiliki kemampuan berpikir verbal dan kuantitatif, bernalar dan mampu memecahkan masalah secara logis dan persetif.
 - b. Konselor menunjukkan minat kerja sama dengan orang lain, di samping seorang ilmuwan yang dapat memberikan pertimbangan dan menggunakan ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku individual dan social.
 - c. Konselor menampilkan kepribadian yang dapat menerima dirinya dan tidak akan menggunakan kliennya untuk kepuasan kebutuhan pribadinya melebihi batas yang ditentukan oleh kode etik profesionalnya.
 - d. Konselor memiliki nilai-nilai yang diakui kebenarannya sebab nilai-nilai ini akan mempengaruhi perilakunya dalam situasi konseling dan tingkah lakunya secara umum.
 - e. Konselor menunjukkan sifat yang penuh toleransi terhadap masalah-masalah yang mendua dan ia memiliki kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang kurang menentu tersebut tanpa terganggu profesinya dan aspek kehidupan pribadinya.
 - f. Konselor cukup luwes untuk memahami dan memperlakukan secara psikologis tanpa tekanan-tekanan sosial untuk memaksa klien menyesuaikan dirinya.

Jones menyebutkan 7 sifat yang harus dimiliki oleh seorang konselor:

- a. Tingkah laku yang etis
- b. kemampuan intelektual
- c. Keluwesan (Flexibility)
- d. Sikap Penerimaan (acceptance)
- e. Pemahaman (understanding)
- f. peka terhadap rahasia pribadi
- g. komunikasi

Situasi konseling menuntut reaksi yang adekuat dari pihak konselor, yaitu konselor harus dapat bereaksi sesuai dengan perasaan dan pengalaman konseli. Bentuk reaksi ini sangat diperlukan oleh konseli karena dapat membantu konseli melihat perasaannya sendiri.

(3) Pendidikan

Seorang guru pembimbing atau konselor profesional selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3. Atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling. Seorang guru pembimbing atau konselor nonprofessional yakni alumni fakultas keguruan atau tarbiyah dapat diangkat menjadi seorang konselor profesional, tetapi harus mengikuti terlebih dahulu pendidikan tambahan (pendidikan profesi) dalam bidang bimbingan dan konseling. Syarat pendidikan berkenaan dengan keilmuan yang dimiliki oleh guru pembimbing atau konselor. Konselor tidak saja harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki pengetahuan psikologi, bimbingan, dan konseling keterampilan komunikasi sosial dan konseling.

(4) Pengalaman

Seorang konselor harus memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun mengajar, banyak membimbing berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan banyak pengalaman dalam organisasi. Corak pengalaman yang dimiliki seorang konselor akan membantunya mendiagnosis dan mencari alternative solusi klien.

(5) Kemampuan

Seorang pembimbing harus memiliki kemampuan (kompetensi). M.D. Dahlan (1987) menyatakan bahwa konselor dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan melaksanakan konseling. Guru pembimbing atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.

B. Ciri-ciri Kepribadian Konselor

Carlekhuff menyebutkan sembilan sifat kepribadian dalam diri konselor yang dapat menumbuhkan oranglain, yaitu:

1. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan secara tepat apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain dan mengkomunikasikan persepsinya. Orang yang memiliki tingkat empati tinggi akan menampakkan sifat bantuannya yang nyata dan berarti dalam hubungannya dengan orang lain, sementara mereka yang rendah tingkat empatinya menunjukkan sifat yang sevara nyata dan berarti merusak hubungan antarpribadi.

2. Respek

Respek menunjukkan secara tak langsung bahwa konselor menghargai martabat dan nilai konseli sebagai manusia. Hal ini mengandung arti juga bahwa konselor menerima kenyataan; setiap konseli mempunyai hak untuk memilih sendiri, memiliki kebebasan, kemauan, dan mampu membuat keputusannya sendiri.

3. Keaslian (Genuiness)

Keaslian merupakan kemampuan konselor menyatakan dirinya secara bebas dan mendalam tanpa pura-pura, tidak bermain peran, dan tidak mempertahankan diri. Konselor yang demikian selalu tampak keaslian pribadinya, sehingga tidak ada pertentangan antara apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan. Tingkah lakunya sederhana, lugu dan wajar.

4. Kekonkretan (Concreteness)

Kekonkretan menyatakan ekspresi yang khusus mengenai perasaan dan pengalaman orang lain. Seorang konselor yang memiliki kekonkretan tinggi selalu memelihara hubungan yang khusus dan selalu mencari jawaban mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana dari sesuatu yang ia hadapi. Gagasan pikiran dan pengalamannya diselidiki secara mendalam. Konselor yang memiliki kekonkretan selalu memelihara keserasian dalam hubungan dengan orang lain dan mencegah konseli melarikan diri dari masalah yang dihadapinya.

5. Konfrontasi (Confrontasi)

Konfrontasi terjadi jika terdapat kesenjangan antara apa yang dikatakan konseli dengan apa yang ia alami, atau antara yang ia katakan pada suatu saat dengan apa yang ia katakan sebelum itu. Variabel ini tidak dikontrol sepenuhnya oleh konselor, tetapi hal ini dapat dilaksanakan jika konselor merasakan cocok untuk dikonfrontasikan. Dalam situasi konseling umpunya terdapat banyak macam kemungkinan untuk dikonfrontasi.

6. MembukaDiri]

Membuka diri adalah penampilan perasaan, sikap, pendapat, dan pengalaman-pengalaman pribadi konselor untuk kebaikan konseli. Konselor mengungkapkan diri sendiri dan membagikan dirinya kepada konseli dengan mengungkapkan beberapa pengalaman yang berarti yang bersangkutan dengan masalah konseli.

7. Kesanggupan (Potency)

Kesanggupan dinyatakan sebagai kharisma, sebagai suatu kekuatan yang dinamis dan magnetis dari kualitas pribadi konselor. Konselor yang memiliki sifat potensi ini selalu menampakkan kekuatannya dalam penampilan pribadinya. Ia dengan jelas tampak menguasai dirinya dan ia mampu menyalurkan kompetensinya dan rasa aman kepada konseli.

8. Kesiapan (Immediacy)

Kesiapan adalah sesuatu yang berhubungan dengan perasaan diantara konseli dengan konselor pada waktu kini dan disini. Tingkat kesiapan yang tinggi terdapat pada diskusi dan analisis yang terbuka mengenai hubungan antarpribadi yang terjadi antara konselor dengan konseli dalam situasi konseling. Hal ini sangat penting karena variabel ini menyediakan kesempatan untuk menggarap berbagai masalah kesukaran konseli dalam proses hubungan, sehingga konseli dapat mengambil manfaat atau keuntungan melalui pengalaman ini. Konseli dapat belajar mengatur kembali hubungan antarpribadinya dan menemukan dirinya bahwa situasi konseling memungkinkan ia mengadakan konfrontasi, menunjukkan dirinya sendiri, dan mengekspresikan perasaannya, baik yang positif maupun negatif kepada orang lain dengan cukup aman. Dalam hal ini konselor merasa terbuka dan dapat mendorong konseli untuk berani menghadapi dirinya dan menunjukkan dirinya secara bebas. Inilah yang menyebabkan konselor cepat merasa puas.

9. Aktualisasi Diri (Self_Actualization)

Dalam penelitian telah terbukti bahwa aktualisasi diri memiliki korelasi yang tinggi terhadap keberhasilan konseling. Aktualisasi diri dapat dipakai oleh konseli sebagai model terutama bagi konseli yang meminta bantuan kepadanya. Aktualisasi diri secara tak langsung menunjukkan bahwa orang dapat hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara langsung karena ia mempunyai kekuatan dalam dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Mereka dapat mengungkapkan dirinya secara bebas dan terbuka. Mereka tidak mengadili orang lain. Konselor yang mampu mengaktualisasikan dirinya memiliki kemampuan mengadakan hubungan sosial yang hangat, intim, dan secara umum mereka sangat efektif dalam hidupnya.

Bailey, seperti dikutip oleh Attia M. Hana, menyebutkan beberapa ciri yang harus dimiliki oleh pembimbing /konselor, diantaranya :

1. Memiliki sifat penting pendidik pada umumnya, yaitu ikhlas, adil, pengetahuan sosial, sehat jasmani dan rohani.
2. Pengenalan terhadap pemuda dengan pengertian yang disertai oleh kasih sayang.
3. Kestabilan emosi
4. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dan menarik perhatiannya.
5. Luas pengetahuan, bakat, dan pengenalan yang sehat dan penilaian yang tepat/ kuat.

Sementara Cose, seperti dikutip oleh Attia M. Hana, menyatakan ciri-ciri konselor yaitu adil, ikhlas, kepribadian, kelakuan baik, filsafat yang betul, pengenalan yang betul, sehat jasmani, emosi stabil, kemampuan membuat persahabatan, kemampuan menyertai orang lain, memahami orang lain dengan kasih sayang, memperhatikan orang lain, memahami perbedaan pendapat, lincah dan serasi, cerdas, sadar mental pengetahuan sosial, luas pengetahuan, bakat, kepemimpinan, merasakan segi-segi kelemahan, sikap positif terhadap tugas, peka terhadap pelaksanaan misi,

condong kepada pekerjaan jenis itu, mengerti suasana pengajaran, dan memahami keadaan sosial –ekonomi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang konselor mempunyai ciri yang dapat dibagi menjadi ciri kepribadian dan ciri sikap, yaitu :

1. Ciri Kepribadian

- Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain.
- Ramah, bersemangat dan percaya akan kemampuan untuk bertambah baik.
- Kemampuan untuk menanamkan kepercayaan pada orang lain dan membuat hubungan cepat.
 - Penyesuaian dan Kematangan jiwa.
 - Mampu bertahan objektif dalam hubungan kemanusiaan .
 - penilaian dan pengukuran yang betu
 - bersedia bekerja lebih daripada kewajiban
 - Mengerti berbagai persoalan dan ingin mengatasinya.
 - Berkeinginan betul untuk meningkat dalam pekerjaan.

2. Ciri Sikap

- Kecondongan yang sungguh untuk mengatasi kesukaran penyesuaian remaja.
- Kemampuan untuk mencapai kelegaan karena menolong orang dalam mengatasi kesukarannya.
- Penghormatan yang betul kepada orang dan bebas dari memihak/ kefanatikan.
- Mengakui adanya perbedaan individual dan menerimanya, ingin memahami laku orang dan tidak menilainya.

- Kemampuan untuk memahami diri dan menerimanya sehingga bebas dari keinginan untuk menimpakan perasaan kepada orang lain atau mengidentifikasi diri kepada kepribadian mereka.
- Mengakui segi-segi kelemahan pada pengetahuan/ metode yang digunakan atau keadaan pekerjaan dan menerima kelemahan tersebut.
- Menerima klien untuk mendapatkan haknya untuk membuat keputusan bagi dirinya.
- Memperhatikan masyarakat tempat ia hidup dengan segala aturan sosial ekonominya serta kesukarannya.
- Sikap objektif yang matang terhadap siswa dan guru, serta orangtua dan anggota masyarakat tempat ia hidup.

Beberapa ciri yang harus dimiliki oleh pembimbing/ konselor, diantaranya :

1. Memiliki sifat penting pendidik pada umumnya, yaitu ikhlas, adil, pengetahuan sosial, sehat jasmani dan rohani, dan lain sebagainya.
2. Pengenalan terhadap pemuda dengan pengertian yang disertai oleh kasih sayang.
3. Kestabilan emosi.
4. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dan menarik perhatiannya.
5. Luas pengetahuan, bakat, dan pengenalan yang sehat dan penilaian yang tepat/ kuat

Tabel 1 : Kompetensi kepribadian konselor

MENGEMBANGKAN PRIBADI DAN PROFESIONALITAS SECARA BERKELANJUTAN	
KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.1 Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 1.2 Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain 1.3 Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
2. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	2.1 Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten) 2.2 Menampilkan emosi yang stabil. 2.3 Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan 2.4 Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi 2.5 Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif 2.6 Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri 2.7 Berpenampilan menarik dan menyenangkan 2.8 Berkomunikasi secara efektif
3. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	3.1 Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional. 3.2 Menyelenggarakan layanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor 3.3 Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli. 3.4 Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan 3.5 Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi 3.7 Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor
4. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja	4.1 Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah) di tempat bekerja 4.2 Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan 4.3 Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi)
5. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling	5.1 Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi 5.2 Menaati Kode Etik profesi bimbingan dan konseling 5.3 Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi

6. Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi	6.1 Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain 6.2 Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling 6.3 Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional dan profesional profesi lain. 6.4 Melaksanakan referral kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan
--	--

C. Metode Pengembangan

1. Konsep Penataan Pembelajaran

Pada pertemuan awal perkuliahan dosen memberikan SAP dan Kontrak perkuliahan kepada mahasiswa agar mereka mengetahui secara umum tentang materi apa yang akan dipelajari pada mata kuliah tersebut. Penyampaian materi secara keseluruhan dibagi menjadi 4 tahap sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa. Tahap 1 mulai dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan ke 4 lalu dilanjutkan dengan evaluasi (formatif !), tahap ke 2 mulai dari pertemuan ke 5 sampai dengan ke 8 (akhiri dengan F2), tahap ke 3 mulai dari pertemuan ke 9 (akhiri dengan F3) , sampai dengan pertemuan ke 12 dan tahap ke 4 mulai dari pertemuan ke 13 sampai dengan pertemuan ke 16 (akhiri dengan F4) Pada minggu ke 5 kepada mahasiswa diberikan aplikasi dari kemampuan (1) Penerimaan, yaitu penerimaan konselor terhadap keunikan pribadi orang lain. (2) Pemahaman, yaitu kesadaran konselor untuk memahami tingkah laku pikiran, dan perasaan orang lain. (3) Kesejatian dan keterbukaan, yaitu keselarasan antara pikiran dengan apa yang diucapkan, konselor juga harus jujur dengan semua hal yang menyangkut hubungan konselor dengan kliennya. Keterampilan konselor meliputi kompetensi intelektual, kelincahan karsa-cipta, dan pengembangan keakraban. Diuraikan sebagai berikut: (1) Kompetensi intelektual, keterampilan komunikasi yang baik oleh konselor dapat membantu proses interviu. (2) Kelincahan karsa-cipta, yaitu konselor tidak kaku, tanggap terhadap perubahan-perubahan sikap, persepsi dan ekspektasi. (3) Pengembangan keakraban, yaitu konselor bertanggung jawab menciptakan, memantapkan dan berempati dengan memberikan kasus lalu mahasiswa mendiskusikannya

secara berkelompok dimana bahannya sudah diambil mahasiswa dari internet atau langsung dari siswa yang bermasalah. Adapun tugas dosen disini adalah menjadi fasilitator, dan motivator sehingga setiap kelompok mampu menerapkan sikap tersebut diatas yang dituntut dalam penyelesaian wajib memasukkan ke situs UPBK contoh kasus serta penyelesaiannya lalu sikap kepribadian yang harus ditunjukkan dalam penyelesaian kasus tersebut lalu di pertemuan selanjutnya hal tersebut didiskusikan lagi dikelas dengan menunjukkan/menampilkan sikap kepribadian yang dimaksud. Begitu seterusnya sampai dengan pertemuan ke 16 sehingga diharapkan pada akhir perkuliahan PPK mahasiswa sudah mempunyai kepribadian yang dituntut pada seorang konselor karena setiap minggu mahasiswa sudah berlatih. Dan setiap akhir proses belajar mengajar dosen memberikan stimulus berupa pertanyaan lisan, tes, latihan dan tugas-tugas. Selanjutnya pada tahap ini juga dijaring data mengenai :

1. Silabus bahan ajar yang sudah ada
2. Hasil belajar yang telah dicapai mahasiswa berupa kepribadian konselor
3. Bentuk evaluasi yang telah diterapkan
4. Bahan/materi yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah ini

Pada tahap berikutnya dikembangkan model pembelajaran yang dapat menampilkan kepribadian konselor yang harus dimiliki oleh konselor sesudah menyelesaikan mata kuliah ini agar dapat diterapkan pada mata kuliah mikro konseling.

D. Indikator Kerja

Dengan dikembangkannya pembelajaran pada mata kuliah Pengembangan kepribadian Konselor diharapkan terjadi perubahan pada mahasiswa khususnya dalam kepribadiannya yang mendukung tugasnya sebagai seorang konselor.

Tabel 2 : Pengembangan Pembelajaran PPK Awal/Akhir

Indikator Kerja	Awal	Akhir
1. Proses perkuliahan	Proses perkuliahan belum mengaktifkan mahasiswa secara optimal pembelajaran belum menggunakan web	Perkuliahan mengaktifkan mahasiswa dengan praktek penerapan kepribadian konselor diterapkan dikelas pada waktu membahas penyelesaian kasus yang ditayangkan di situs UPBK
Out Put	Belum ada model pembelajaran yang menggunakan media internet dan web serta modul khusus tentang mata kuliah kepribadian konselor	Perkuliahan dilakukan di kelas dan dilanjutkan diluar dengan menggunakan web pada situs UPBK dan diharapkan dapat tersusun modul tentang kepribadian konselor
Dampak	80% nilai yang diperoleh mahasiswa dalam kategori baik akan tetapi belum ditunjukkan dengan penguasaan kepribadian konselor yang terinternalisasi pada perilaku mahasiswa	80% mahasiswa mempunyai nilai baik dan dibarengi dengan kepribadian sebagai konselor yang benar

BAB III MEKANISME DAN RANCANGAN

A. Metode Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan yang berbasis kelas dan dilaksanakan melalui system kolaboratif, yaitu adanya kerjasama antara dosen, dan mahasiswa yang mengambil tempat di kelas dan diruang internet. Metode pembelajaran ini dimaksudkan sebagai upaya pemberdayaan mahasiswa untuk menemukan pengetahuan dan pengalaman baru antara lain mempraktekkan sikap dan pribadi konselor serta pengalaman dalam memasukkan materi ke situs UPBK di internet, Penerapan pendekatan berbasis kelas dalam kegiatan pembelajaran ini juga bertujuan untuk memberikan perubahan belajar mahasiswa dari yang berpusat pada dosen menjadi berpusat pada mahasiswa.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas dan diruang internet dibuat skema hal-hal apa saja yang dilakukan oleh peneliti dan oleh mahasiswa, mulai dari persiapan, menyusun rencana tindakan, observasi sampai pada analisis dan refleksi. Perolehan data diperoleh melalui kegiatan pengamatan selama kegiatan mengajar di kelas, baik pada kelas-kelas sebelumnya maupun kelas yang dijadikan sasaran penelitian. Atas dasar itu disusunlah konsep strategis bagi pengembangan studi yang dilakukan, yaitu melalui sebuah kegiatan pembelajaran di kelas sehingga mampu menumbuhkan minat Kepribadian Konselor bagi mahasiswa.

Kajian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Melalui penelitian yang bersifat deskriptif secara garis besar memiliki dua tujuan; *Pertama*, untuk mengetahui potensi dan pengembangan sumberdaya yang ada, atau frekuensi terjadinya aspek fenomena social tertentu. *Kedua*, untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang fenomena social tertentu.

Secara umum kajian penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

B. Mekanisme Penelitian

1. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Sasaran kegiatan penelitian dilakukan pada mahasiswa kelas program ekstensi jurusan BK tahun 2007 yang sekarang duduk di semester 5. Jumlah mahasiswa yang dijadikan sasaran penelitian sebanyak 35 orang, yang beragam.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu semester, namun difokuskan lebih lanjut sejak bulan September sampai November 2010. Kegiatan penelitian dibagi menjadi dua tahapan/siklus kegiatan yaitu; *siklus pertama* melakukan kegiatan pembelajaran dengan membahas teori di dalam kelas dan *siklus kedua* melakukan praktek kepribadian konselor dengan melaksanakan konseling perorangan.

2. Variabel yang diteliti

Beberapa variabel yang dijadikan sasaran penelitian adalah; (1) Variabel input; yaitu mahasiswa, dosen, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, dan lingkungan belajar yang terkait dengan mata kuliah Pengembangan Kepribadian Konselor. (2) Variabel proses, yaitu: tentang kegiatan penyelenggaraan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan di luar kelas, seperti interaksi belajar mahasiswa dalam hal cara menanggapi, bertanya dan mengeluarkan pendapat. Proses yang lain tentang gaya mengajar dosen, cara belajar mahasiswa dan implementasi berbagai metode mengajar di kelas. (3) Variabel output, yaitu; tingkat rasa keingintahuan dan kemampuan mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan, minat dan motivasi, serta hasil belajar dan sikap mahasiswa terhadap pengalaman belajar yang telah digelar.

C. Kegiatan Penelitian

1. Rancangan tindakan

Rancangan kegiatan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan melalui empat tahapan seperti:

- a. Perencanaan, yaitu merencanakan persiapan yang dilakukan seperti persiapan *entry behavior*, pembuatan scenario pembelajaran, pengadaan alat-alat rencana implementasi dan rencana alternative sebagai solusi pemecahan masalah.
- b. Implementasi tindakan, yaitu melaksanakan kegiatan penelitian dalam bentuk deskripsi tindakan yang digelar, scenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang dilakukan.

- c. Observasi dan Interpretasi, yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang telah dirancang.
- d. Analisis dan reflektif, yaitu uraian tentang prosedur kegiatan analisis yang telah dilakukan terhadap hasil pemantauan, sedangkan, sedangkan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak dari tindakan yang telah digelar, personel yang dilibatkan serta kriteria dan rencana bagi tindakan selanjutnya.

2 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengamatan partisipasi/observasi dan (2) studi dokumentasi. Penilaian secara keseluruhan, serta membandingkan dengan prestasi belajar di kelas dengan uraian sebagai berikut:

Observasi partisipatif, dilakukan peneliti yang berperan sebagai pengamat sekaligus pengajar dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami mahasiswa, sedang mahasiswa tersebut tidak mengetahui kalau mereka sedang diobservasi. Observasi, digunakan selama penelitian berlangsung untuk mencermati beragam fenomena sejak tahap studi orientasi suasana lingkungan penelitian, implementasi, sampai evaluasi hasil. Data yang terkumpul melalui observasi diperoleh melalui hasil kegiatan mengajar selama ini. Materi yang tercakup dalam penelitian meliputi; (1) kegiatan pengajar/dosen dengan mahasiswa dalam menghimpun informasi dan mendiskusikan dalam diskusi kelompok, (2) kegiatan dosen dalam menjelaskan materi dengan mahasiswa selama diskusi berlangsung (3) kegiatan dosen dalam membina suasana keakraban dalam kelompok untuk memotivasi mahasiswa dan berpartisipasi dalam melaksanakan program pembelajaran, (4) aktifitas para mahasiswa atau kelompok dalam mengikuti pelaksanaan penelitian, dan (5) pengimplementasian komponen-komponen tindakan pembelajaran di kelas.

Studi dokumentasi, digunakan untuk menjangkau data di dalam dokumen-dokumen tertulis yang menunjukkan adanya hubungan dengan masalah dalam kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa, terutama pada materi Kepribadian Konselor. Jenis informasi yang ditelusuri dengan cara ini adalah sekaitan dengan kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan penelitian. Studi dokumentasi juga digunakan untuk membantu melengkapi data yang benar. Teknik yang dilakukan dalam penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen hasilnya dapat dijadikan sumber data. Bahkan untuk dokumen bisa

dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk pengujian, serta meramalkan data yang didapat dari jurusan BK maupun Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED.

3. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dapat dilihat dari 2 aspek yaitu ; 1) aspek proses dan, 2) aspek hasil. Indikator aspek proses untuk melihat perubahan yang terjadi pada mahasiswa dilihat dari;

- a) Tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok,
- b) Motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan dan menyampaikan tugas-tugas baik secara individu maupun kelompok,
- c) Ketertarikan mahasiswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan,
- d) Sumber belajar yang digunakan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki.

Indikator aspek hasil untuk melihat hasil pembelajaran dilihat dari;

- a) Keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi dan melakukan presentasi,
- b) Sikap mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun di lapangan serta Soft Skill yang dimiliki mahasiswa.

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB IV HASIL IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Mahasiswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

1. Deskripsi hasil studi eksplorasi tentang mahasiswa

Secara umum semangat dan disiplin mahasiswa untuk belajar yang terkait dengan mata pelajaran Pengembangan Kepribadian Konselor masih rendah. Mahasiswa dimaksud adalah yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan BK program ekstensi tahun 2007. Pernyataan ini cukup beralasan mengingat masih banyaknya tugas-tugas yang diberikan dosen tidak dikerjakan dengan baik. Sebagai bukti seperti masih banyaknya tugas yang dikerjakan mahasiswa tidak sesuai dengan yang harapan dosen. Misalnya; tugas yang diberikan untuk mencari beberapa sumber rujukan sebagai perbandingan dalam membahas materi perkuliahan di kelas, ternyata masih banyak mahasiswa yang mengambil dari sumber yang sama dengan temannya, padahal bila ditelusuri masih banyak sumber-sumber lain yang bias didapat dengan mudah dan murah.

Bila dilihat dari tingkat kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dapat dikatakan masih cukup tinggi, yaitu bisa dikatakan rata-rata hadir 99%, sedang selebihnya tidak hadir karena sakit atau izin. Namun demikian kegiatan belajar di kelas masih saja selalu terganggu. Gangguan ini disebabkan masih banyak diantara mahasiswa yang datang tidak tepat waktu atau terlambat dan menginginkan agar keluar kelas lebih cepat. Di sisi lain, mahasiswa juga selalu tidak siap untuk memberikan jawaban dengan benar dari pertanyaan yang diberikan dosen. Ini merupakan sebagian bukti kalau mahasiswa sebenarnya tidak melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Rendahnya semangat dan disiplin mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menurut hasil pengamatan peneliti disebabkan oleh banyak factor. Di antaranya seperti lemahnya penerapan disiplin dalam kelas, penyajian materi pelajaran yang disampaikan dosen terlalu monoton dan terasa membosankan. Sebagai contoh, tidak adanya teguran atau hukuman bagi mahasiswa yang suka terlambat, sedang dalam penyampaian materi, dosen masih kurang menggunakan metode yang berpariatif, di samping itu kegiatan pembahasan dari setiap pokok bahasan yang selalu dilakukan secara konseptual atau teoritis. Kondisi ruang kuliah atau kelas yang panas terutama bila siang hari, juga ikut menjadi penyebab rendahnya semangat belajar mahasiswa, karena para mahasiswa menjadi tidak betah untuk bertahan lama di dalam kelas.

Guna meningkatkan semangat belajar dan disiplin yang menurun tersebut, perlu dilakukan perubahan dalam system pembelajaran. Sebagaimana yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu dengan tema” menumbuhkan kepribadian konselor pada diri mahasiswa melalui praktek konseling. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan dari program pembelajaran yang telah dirancang dalam menumbuhkan minat mahasiswa dalam berKepribadian Konselor.

2. Analisis kebutuhan guna penumbuhan minat Kepribadian Konselor

Setelah diketahui kondisi semangat dan disiplin mahasiswa belajar khususnya terhadap materi perkuliahan tentang Pengembangan Kepribadian Konselor, langkah selanjutnya dilakukan pemberdayaan guna penumbuhan minat Kepribadian Konselor kepada mahasiswa melalui praktek konseling. Kegiatan praktek konseling diperlukan karena minat dan motivasi mahasiswa untuk menjadi konselor sekaitan materi pelajaran yang diikuti masih dapat dikatakan belum tumbuh. Berdasarkan hasil eksplorasi juga ditemukan kalau kegiatan memasukkan materi tugas kedalam website masih belum banyak dilakukan oleh mahasiswa jurusan BK. Sebagaimana yang dialami mahasiswa jurusan BK angkatan sebelumnya, khususnya pada materi perkuliahan tentang Pengembangan Kepribadian Konselor. Dapat kita maklumi bersama kalau permasalahan pemberdayaan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan penumbuhan minat Kepribadian Konselor menjadi sangat kompleks, karena tidak cukup hanya ditangani oleh satu dosen pemegang/pengasuh mata kuliah Pengembangan Kepribadian Konselor saja. Untuk semua itu diperlukan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari sesama dosen di jurusan BK maupun lembaga terkait lainnya.

Dari hasil analisis kebutuhan pendidikan yang terkait dengan materi perkuliahan studi kelayakan usaha bagi mahasiswa BK, selanjutnya akan dikemukakan rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas (lapangan). Melalui kegiatan pembelajaran seperti ini dapat menumbuhkan minat minat dan motivasi para mahasiswa, serta memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan keterampilannya terutama dalam menerapkan kompetensi kepribadian konselor.

Arah yang dituju dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kunjungan lapangan adalah untuk mendorong dan menciptakan suatu situasi yang memungkinkan bagi mahasiswa untuk berkembang. Kesempatan berkembang yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa dalam belajar serta mampu menumbuhkan minat Kepribadian Konselor.

B. Menumbuhkan Minat Kepribadian Konselor dengan Kegiatan praktek konseling dan memasukkan materi ke website

1. Penyusunan rancangan tindakan dalam bentuk konseptual

Rancangan tindakan yang disusun dalam bentuk konseptual untuk digunakan sebagai acuan dalam penelitian dapat juga dikatakan sebagai suatu model konseptual. Sebagaimana telah diungkapkan Bogdonis dan Salisbury dalam Hidayanto (1998:105) yang diantaranya menyatakan; kalau model konseptual, yaitu model yang bersifat analisis terhadap komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen.

Di dalam rancangan kegiatan dalam upaya penumbuhan minat mahasiswa dalam berKepribadian Konselor ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang berbasis kelas yang pelaksanaannya dikolaborasikan atau dikaitkan dengan tindakan praktek konseling di kelas. Dalam rancangan konseptual sebagaimana konsep pada model-model yang lain juga dilakukan analisis deskripsi terhadap komponen-komponen yang dijadikan sebagai komponen dalam kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan konseptual merupakan kerangka atau dasar-dasar yang hendak disusun kedalam kegiatan operasional. Di satu pihak kegiatan operasional yang disebut dengan kegiatan uji coba adalah berupa pengelolaan program untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berKepribadian Konselor. Sementara di pihak lain berguna untuk memperoleh temuan akademik bagi pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling pada umumnya dan mata kuliah Pengembangan Kepribadian Konselor khususnya.

Proses penumbuhan minat mahasiswa dalam berKepribadian Konselor dilakukan melalui dua tahap kegiatan. *Tahap pertama*; melakukan kegiatan perkuliahan seperti biasa, yaitu membahas materi perkuliahan tentang Pengembangan Kepribadian Konselor melalui berbagai sumber yang dilakukan di dalam kelas. *Tahap kedua*; melakukan kegiatan praktek konseling untuk mempraktekkan kepribadian konselor. Kegiatan ini dimaksudkan, selain melihat adanya keterhubungan antara materi teori dan praktek Dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran guna penumbuhan minat mahasiswa dalam berusaha selain diperlukan pengelolaan yang baik, juga perlu didukung berbagai factor seperti; kemampuan tenaga pengajar/dosen, kurikulum dan waktu yang tepat, sumber-sumber (manusia, organisasi, dan budaya), serta sarana/prasarana, dan biaya. Keberhasilan dari kegiatan penumbuhan minat Kepribadian Konselor tidak saja hanya pada meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang materi Pengembangan Kepribadian Konselor, akan tetapi keterlibatan mahasiswa dalam setiap aktivitas di lapangan dapat membantu mereka untuk;

(1) menilai sikap dan perilaku diri sendiri, (2) memecahkan masalah yang dihadapi, serta (3) mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain. (Joice, 1992 : 70).

Rancangan kegiatan pengajaran dan pembelajaran malalui dua tahap (kelas) yang telah dikembangkan untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berusaha mencapai beberapa hal ;

Pertama, deskripsi rancangan kegiatan, menggambarkan konsep, tujuan, ciri-ciri penumbuhan minat bertingkah laku konselor, rancangan penerapan kegiatan dan yang menjadi perbedaan dengan rancangan pada kegiatan pengajaran lainnya.

Kedua, memaparkan kondisi objektif mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan potensi sumberdaya yang ada sebagai pendukung terselenggaranya penerapan kegiatan praktek konseling.

Ketiga, perancangan program dan bahan belajar serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan, seperti; proses, metode pembelajaran, iklim belajar, dan lain-lain.

Keempat, proses kegiatan menggambarkan bagaimana memproses antara input dan instrumental input dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran untuk menghasilkan output yang disepakati bersama. Peran dan tugas-tugas pengajar/dosen, pemilik usaha dan mahasiswa dikembangkan ke dalam aktivitas pembelajaran. Pengorganisasian mahasiswa dan bahan belajar, penggunaan metode dalam pembelajaran serta pembimbingan, semuanya digambarkan menjadi bagian yang terintegrasi.

Kelima, pemantauan dan penilaian hasil dari kegiatan pengajaran dan pembelajaran, dilakukan untuk melihat perkembangan kemajuan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dibelajarkan.

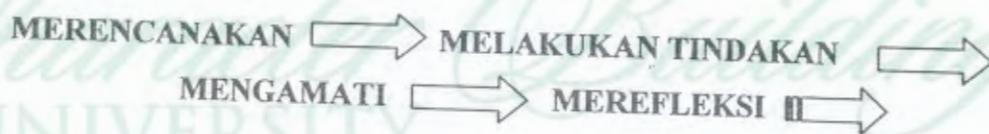
Dari rancangan kegiatan yang diuraikan tersebut, langkah selanjutnya peneliti menyusun rancangan tindakan dalam bentuk konseptual. Dalam melakukan penyusunan rancangan tindakan konseptual dalam menumbuhkan minat Kepribadian Konselor mahasiswa disusun menganut siklus empat langkah, yaitu :

1. *Perencanaan*, selain merencanakan kegiatan praktek mengkonseling dengan menerapkan kepribadian konselor, kurikulum, materi, sarana dan prasarana kegiatan/tindakan, juga perlu diperhatikan persiapan pembelajaran, seperti : a) tujuan atau perubahan apa yang ingin dicapai dari penyelenggaraan kegiatan pengajaran dan pembelajaran setelah diketahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa, b) menentukan tindakan sesuai hasil scenario yang telah dikembangkan, c) menentukan kelompok mahasiswa dengan rata-rata tiap kelompok beranggotakan 6 orang, d)

merumuskan tujuan kegiatan sesuai dengan Tujuan Instruksional Umum maupun Khusus yang ingin dicapai.

2. *Pelaksanaan Tindakan*, dalam ini, yang juga perlu diperhatikan sesuai perencanaan, adalah : a) melaksanakan tes awal, yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan melalui lembaran tertulis, b) pengembangan materi pelajaran dan pelaksanaan pengajaran dalam kelas, kegiatan ini dilakukan setelah memperoleh hasil tes awal dan setelah mengetahui hasil tindakan tahap pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki atau melengkapi kekurangan yang ada dari rancangan kegiatan awal, c) melaksanakan tes akhir tahap pertama, d) pengembangan strategi pengajaran untuk menentukan langkah-langkah penyampaian materi pada tahap selanjutnya, e) pelaksanaan pengajaran tahap dua dengan konseling di kelas, dan e) melaksanakan penilaian akhir.
3. *Pengamatan dan Interpretasi*, yaitu melakukan pencatatan atas segala tindakan seperti kesesuaian rancangan dengan tindakan yang dilakukan dan hasil dari tindakan tersebut seperti mengamati kegiatan; a) tes tertulis sebelum dan sesudah dilakukan proses pembelajaran tahap pertama dan kedua, b) pengembangan materi, dan c) pembelajaran di kelas dan di luar kelas.
4. *Penganalisisan dan Refleksi*, tahap ini dilakukan sesuai rancangan yang telah ditetapkan. Kegiatan analisis dan refleksi bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dari kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan penilaian melalui hasil tes secara tertulis dan pengamatan. Hasilnya dianalisis untuk menentukan langkah tindakan berikutnya.

Secara garis besar, rancangan yang disusun dalam upaya menumbuhkan kemampuan mahasiswa menerapkan kepribadian konselor pada kegiatan praktek konseling perorangan terlihat gambar 1. berikut :



Gambar 1 : Kajian Berdaur 4 Tahap pada Tindakan Praktek Kepribadian Konselor

2. Hasil pelaksanaan tindakan rancangan konseptual

Hasil penelitian ini diuraikan secara rinci menjadi II (dua) siklus. Jumlah pertemuan dalam perkuliahan yang dirancang sebanyak 16 kali, dibagi menjasdi dua kegiatan atau

dua siklus. Siklus I (pertama) dibuat delapan kali pertemuan dengan hanya belajar di kelas, sedangkan siklus II (kedua) juga dibuat delapan pertemuan, namun kegiatannya digabungkan dengan kegiatan belajar di kelas dan internet. Setiap siklusnya selalu disesuaikan dengan jadwal dalam kontrak kuliah yang telah disepakati.

Siklus I

a) Perencanaan.

Pada tahap perencanaan kegiatan tindakan siklus I (pertama) atau dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan menghasilkan :

- 1) Kontrak kuliah membantu mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan belajar di kelas, seperti cara-cara belajar dan bahan materi yang akan dibahas setiap minggunya
- 2) Kompetensi (pengetahuan) yang akan dikuasai mahasiswa dari hasil kegiatan pembelajaran di kelas, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai masukan guna pengembangan lebih lanjut
- 3) Tersusun sejumlah kegiatan yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang hasilnya akan memudahkan bagi dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar.
- 4) Terbentuk sejumlah kelompok kecil mahasiswa untuk melakukan kegiatan praktek kepribadian konselor
- 5) Rumusan tujuan kegiatan seperti : pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa serta minat dalam ber Kepribadian Konselor
- 6) Cara dan strategi belajar yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi mahasiswa untuk berKepribadian Konselor

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan scenario tindakan siklus I membantu mahasiswa dalam memberikan kemudahan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hasil scenario pada tindakan siklus I ini adalah :

Langkah 1: Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dosen yang bertindak sebagai peneliti terlebih dahulu telah mendapatkan gambaran tentang kebiasaan dan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di kelas yang diperoleh dari dokumen maupun informasi dari dosen lain yang telah memberikan perkuliahan sebelumnya. Hasil awal ini selanjutnya dikaitkan dengan melakukan tes materi dari

mata kuliah yang akan diikuti di awal pertemuan dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis. Hasilnya masih banyak mahasiswa yang belum paham tentang Kepribadian Konselor apalagi minat untuk menjalankannya.

- Langkah 2: Dosen melakukan pengembangan materi pelajaran setelah memperoleh hasil tes awal seperti, memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa agar nantinya bertingkah laku sesuai dengan kepribadian konselor.
- Langkah 3: Dosen di samping melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kegiatan suatu usaha, juga membagi mahasiswa secara acak kedalam 5 kelompok, yang perkelompoknya beranggotakan 6 sampai 7 orang. Masing-masing kelompok disuruh untuk memilih ketua kelompoknya. Pembagian kegiatan belajar kelompok bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerjasama dalam menghadapi persoalan dalam belajar.
- Langkah 4: Dosen memberikan penugasan tertulis secara kelompok untuk menguraikan tentang kepribadian konselor untuk selanjutnya dilakukan pembahasan di dalam kelas. Dosen mengajak mahasiswa untuk membahas bersama hasil tugas kelompok mahasiswa, yang diikuti dengan penjelasan secara rinci tentang kepribadian konselor yang baik beserta contoh-contoh. Kegiatan semacam ini dibagi kedalam beberapa kali pertemuan.
- Langkah 5: Dosen memberikan tugas individu untuk membuat rancangan suatu kegiatan usaha yang disesuaikan dengan kepribadian konselor. Hasil rancangan mahasiswa dibahas dalam kelas. Kegiatan secara konseptual ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kreatifitas mahasiswa secara pribadi dalam berusaha.
- Langkah 6: Dosen selalu membimbing dan mengarahkan kegiatan diskusi kelas agar tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Kegiatan diskusi bertujuan untuk meluruskan hasil kerja mahasiswa baik kerja kelompok maupun individu. Dari hasil diskusi diharapkan dapat menemukan ide-ide baru untuk dikembangkan menjadi kegiatan usaha.
- Langkah 7: Dosen memfasilitasi segala kegiatan yang dilakukan mahasiswa terutama dalam konteks penumbuhan minat belajar dan berusaha sekaitan dengan materi Pengembangan Kepribadian Konselor. Dengan demikian mahasiswa akan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan diharapkan, serta mampu membangun rasa percaya diri terutama dalam membantu mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- Langkah 8: Dosen melaksanakan tes akhir tahap pertama yang dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kontrak kuliah yang telah disepakati bersama dengan mahasiswa BK. Penilaian tahap pertama hanya menilai kegiatan belajar di kelas sampai tengah semester. Kegiatan penilaian dilakukan dengan menggunakan

penilaian bertingkat untuk memberikan skor dengan keyakinan akan konsistensi dan pemeringkatan hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar yang dinilai berupa wawasan dan pengetahuan tentang kepribadian konselor serta peran/partisipasinya selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

c) Pengamatan dan Interpretasi.

Pengamatan pada siklus pertama sudah dilakukan peneliti sejak kegiatan perkuliahan semester 5 dimulai. Hasil kegiatan perekaman yang dilakukan peneliti atas segala tindakan seperti kesesuaian rancangan dengan tindakan yang dilakukan dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Hasil Pengamatan pada Siklus I

Keadaan Awal	Tindakan	Proses	Perubahan	Interprestasi
Keadaan mhs sebelum belajar Pengembangan Kepribadian Konselor	Membagikan kontrak kuliah	Mahasiswa mencoba memahami isi kontrak kuliah	Sebagian mhs menanyakan hal-hal yang tercantum dlm kontrak kuliah	Sebagian mahasiswa belum memahami isi kontrak kuliah
Mahasiswa belajar berkelompok dan individu	Membahas materi secara teoritis	Mahasiswa belajar dan mengeluarkan pendapat	Mahasiswa belajar dengan menambah bahan belajar dari sumber lain	Wawasan penget. Mhs bertambah, namun minat belajar msh rendah
Mahasiswa belajar berkelompok dan individu	Pengembangan materi (memadukan materi teoritis dengan praktis)	Mahasiswa memainkan peran dalam belajar	Mahasiswa mulai menunjukkan perubahan (minat) dalam belajar	Kegiatan belajar lebih menyenangkan dan minat mahasiswa meningkat
Kegiatan presentasi selalu menimbulkan perselisihan pendapat/konflik	Dosen mempelajari dan menetralsir serta menjelaskan manfaat konflik	Dosen membagi tugas kelompok untuk presentasi secara acak	Mhs memahami kalau konflik dapat menjadikan pemicu semangat dalam belajar	Masih terdapat ketidak kompak dalam kegiatan kerja kelompok
Hasil belajar dan diskusi berhasil membangun semangat belajar	Dosen memberikan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa	Dosen meminta mahasiswa untuk memperbaiki/melengkapi tugas-tugas	Mahasiswa semakin giat belajar	Kegiatan/strategi mengajar dan belajar masih perlu ditingkatkan

d) Penganalisan dan Refleksi

Penganalisan dan refleksi dilakukan berdasarkan hasil pemantauan selama kegiatan belajar berlangsung. Kegiatan analisis dan refleksi bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas. Walaupun secara umum penganalisan dilakukan untuk melihat bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap dari mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar Pengembangan Kepribadian Konselor, namun terkait dengan kegiatan “penumbuhan minat berusaha” maka yang dianalisis lebih mengarah pada sikap dari mahasiswa. Untuk melakukan kegiatan pengukuran tersebut disusun beberapa pertanyaan yang terkait dengan :

- 1) Kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara umum membuat mahasiswa menjadi berminat untuk belajar dan berKepribadian Konselor. Mahasiswa cukup merasa dibantu dalam mengenal dan memahami kegiatan dunia usaha, meskipun baru sebatas teori.
- 2) Strategi Pembelajaran. Strategi yang ditetapkan oleh dosen dalam mengajar mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar, sehingga mahasiswa menjadi cukup berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Pengembangan kegiatan pembelajaran. Materi pengembangan kepribadian konselor yang disampaikan dosen secara umum telah membuat mahasiswa menyatakan cukup berminat untuk menjadi seorang konselor.
- 4) Kebutuhan belajar kepribadian konselor. Mahasiswa secara umum masih merasa cukup berminat untuk belajar, walaupun secara praktis memerlukan adanya kegiatan memasukkan data ke website.
- 5) Keberadaan dosen. Keberadaan dosen dalam kegiatan pembelajaran di kelas membuat mahasiswa menjadi berminat untuk belajar dengan lebih giat lagi terkait dengan mata kuliah Kepribadian Konselor
- 6) Pembentukan kelompok belajar. Pembentukan kelompok belajar membuat mahasiswa menjadi cukup berminat dalam belajar, karena dapat bekerjasama dengan teman-temannya di dalam kelas, walaupun masih ada juga mahasiswa yang kurang aktif di dalam kelompok.
- 7) Keberlangsungan kegiatan belajar di kelas. Keberlangsungan kegiatan belajar di kelas secara umum membuat mahasiswa menjadi lebih berminat untuk berKepribadian Konselor.
- 8) Sarana belajar. Bila melihat kondisi sarana belajar yang tersedia sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, mahasiswa secara umum menyatakan cukup berminat dan bisa memaklumi kondisi yang ada walaupun belum bisa mengatasi berbagai persoalan belajar mahasiswa.

- 9) Suasana belajar. Suasana belajar yang diciptakan dosen secara umum masih membuat mahasiswa cukup berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas walaupun masih perlu dilakukan perbaikan terkait dengan iklim belajar.
- 10) Hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa secara umum menunjukkan kalau mahasiswa berminat mengikuti pelajaran, walaupun yang dinilai hanya lebih banyak mengarah pada penilaian aspek pengetahuan, namun yang terkait dengan sikap seperti penumbuhan minat dalam belajar berusaha, peneliti menggunakan skala Likert.
- Dari 35 orang mahasiswa yang menjawab isi angket hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Penilaian Terhadap Sikap Mahasiswa dalam Belajar

No.	Uraian Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SB	B	CB	TB
1	Kegiatan pembelajaran dalam Pengembangan Kepribadian Konselor	1	25	5	4
2	Strategi yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran	1	6	28	-
3	Penumbuhkembangan ide-ide baru terkait dengan materi Kepribadian Konselor	-	7	25	3
4	Pemenuhan kebutuhan belajar pada materi Pengembangan kepribadian Konselor	-	9	26	-
5	Keberadaan dosen dalam proses pembelajaran	1	29	5	-
6	Pembentukan kelompok dalam kegiatan belajar	2	10	23	-
7	Keberlangsungan kegiatan belajar dalam upaya penumbuhan sikap kepribadian konselor	-	30	5	-
8	Sarana belajar yang tersedia yang menunjang kegiatan belajar	-	6	22	7
9	Suasana belajar yang diciptakan dosen dalam pembelajaran	1	6	27	1
10	Sistem penilaian hasil belajar yang dilakukan terhadap mahasiswa	1	32	2	-

- SB (Sangat berminat) = memiliki nilai 4 sangat baik
 B (berminat) = memiliki nilai 3 baik
 CB (Cukup berminat) = memiliki nilai 2 (kurang)
 TB (Tidak berminat) = memiliki nilai 1 sangat kurang

Hasil penelitian pada table di atas menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki keinginan atau minat yang kuat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memilih cenderung pada kelompok cukup berminat.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan tindakan siklus II ini juga dilakukan pertemuan sebanyak 6 kali pertemuan dan menghasilkan hal sebagai berikut :

- 1) Kontrak kuliah membantu mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan belajar di kelas
- 2) Kemampuan yang dikuasai mahasiswa selama belajar di kelas pada semester awal dapat dijadikan bekal dalam kegiatan selanjutnya
- 3) Terbentuk kelompok mahasiswa yang akan memasukkan materi yang telah didiskusikan ke dalam website UPBK
- 4) Praktek kepribadian konselor yang dilakukan di kampus menumbuhkan kepribadian yang sesuai dengan kepribadian konselor.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan scenario tindakan siklus I dan II ini akan membantu mahasiswa dalam memberikan kemudahan mengikuti kegiatan pembelajaran. kegiatan praktek kepribadian konselor yang dilakukan setelah mahasiswa memaparkan kajian tentang sifat-sifat konselor. Hasil scenario pada tindakan siklus II adalah :

- Langkah 1 : Sebelum melakukan praktek kepribadian konselor di kelas dosen memberikan pembekalan kepada masing-masing kelompok yang sudah terbentuk di siklus I. Kegiatan pembekalan terkait dengan praktek melakukan sifat kepribadian konselor seperti kemampuan berempati, jujur dan seterusnya dengan melaksanakan konseling di kelas.
- Langkah 2 : Dosen menganjurkan kepada mahasiswa agar teori yang sudah dibahas diperkuliahan sehubungan dengan kepribadian konselor dipersiapkan cara-cara pelaksanaannya sehingga ketika melaksanakan praktek konseling mereka dapat menerapkan kepribadian konselor sesuai dengan tugas yang sudah masing-masing dibebankan kepada kelompok
- Langkah 3 : Dosen menekankan kepada mahasiswa agar member masukan dan saran sehubungan dengan praktek konseling yang dilakukan di kelas dengan menerapkan kepribadian konselor
- Langkah 4 : Dosen memberikan masukan kepada mahasiswa tentang pelaksanaan konseling yang belum melaksanakan kepribadian konselor dengan benar
- Langkah 5 : Dosen meminta tugas yang telah selesai didiskusikan dimasukkan dalam website UPBK di internet.
- Langkah 6 : Melaksanakan tes akhir tahap kedua yang dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kontrak perkuliahan

e. Pengamatan dan Interpretasi

Hasil kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilakukan mahasiswa seperti kesesuaian antara rancangan dengan tindakan yang dilakukan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5 : Hasil Pengamatan dan Interpretasi Data.

Keadaan Awal	Tindakan	Proses	Perubahan	Interpretasi
Kegiatan mahasiswa sebelum melakukan kegiatan identifikasi	Memberikan arahan dan bimbingan terkait dengan kegiatan pelatihan kepribadian konselor	Mahasiswa mencoba memahami isi kontrak perkuliahan dan tugas yang diberikan dosen	Beberapa mahasiswa bertanya tentang hal yang belum jelas mengenai kegiatan yang akan dilakukan	Sebagian mahasiswa belum memahami kegiatan dan tujuan
Mahasiswa menyimak penjelasan dosen sambil bertanya hal-hal yang kurang dikuasai	Belajar dan membahas identifikasi kepribadian konselor	Mahasiswa belajar dan menelaah hasil identifikasi	Mahasiswa belajar dan mencoba mencocokkan teori dengan praktek kepribadian konselor	Wawasan dan pengetahuan mahasiswa berubah
Mahasiswa belajar berkelompok	Mendiskusikan hasil praktek di kelas	Mahasiswa aktif dalam berdiskusi	Mhs menunjukkan semangat dan minat belajar yang cukup tinggi	Minat belajar meningkat dan pembelajaran menyenangkan
Kegiatan presentasi selalu menimbulkan kritik yang sifatnya membangun	Dosen mengambil alih peran dlm pembelajaran dengan menjelaskan topic yang sedang dibahas	Dosen membagi tugas kepada masing-masing kelompok untuk diskusi	Mahasiswa mwlakukan instruksi dosen	Masih terdapat ketidak samaan persepsi tentang hal yang didiskusikan
Hasil belajar konsep dan praktek kepribadian konselor ternyata dapat minat/membuat mhs menjadi jelas secara praktek ttg kepribadian konselor	Dosen memberikan penilaian terhadap hasil belajar dan kerja mahasiswa	Dosen meminta mahasiswa untuk mwmasukkan tugas yang telah dibahas ke situs UPBK di internet	Mahasiswa semakin termotivasi dalam belajar dan mencobakan praktek kepribadian konselor dalam konseling	Strategi mengajar yang mengaitkan uraian konsep dengan praktek kepribadian konselor serta memasukkan materi ke situs UPBK dapat membuat motivasi belajar mahasiswa meningkat

f. Analisa data dan refleksi

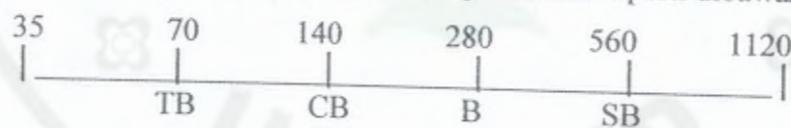
Kegiatan analissi dan refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui reaksi mahasiswa atas hasil dari proses kegiatan pengajaran yang telah dilakukan dikelas dalam

bentuk praktek kepribadian konselor. Seperti pada siklus sebelumnya ada beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mengukur kegiatan pembelajaran

- 1) Kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara umum membuat mahasiswa menjadi berminat untuk belajar kepribadian konselor. Mahasiswa cukup merasa dibantu dalam mengenal dan memahami kepribadian konselor dengan cara bukan hanya secara konseptual tetapi dengan mempraktekannya.
- 2) Strategi Pembelajaran. Strategi yang ditetapkan oleh dosen dalam mengajar mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar, mahasiswa menjadi cukup berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Praktek kepribadian Konselor. Materi praktek kepribadian Konselor yang disampaikan dosen secara umum telah membuat mahasiswa menyatakan cukup berminat untuk menjadi seorang konselor.
- 4) Kebutuhan belajar Praktek kepribadian Konselor secara umum masih merasa cukup berminat untuk belajar, walaupun secara praktis memerlukan adanya kegiatan memasukkan data ke website.
- 5) Keberadaan dosen. Keberadaan dosen dalam kegiatan pembelajaran di kelas membuat mahasiswa menjadi berminat untuk belajar dengan lebih giat lagi terkait dengan mata kuliah Kepribadian Konselor
- 6) Pembentukan kelompok belajar. Pembentukan kelompok belajar membuat mahasiswa menjadi cukup berminat dalam belajar, karena dapat bekerjasama dengan teman-temannya di dalam kelas, walaupun masih ada juga mahasiswa yang kurang aktif di dalam kelompok.
- 7) Keberlangsungan kegiatan belajar di kelas. Keberlangsungan kegiatan belajar di kelas secara umum membuat mahasiswa menjadi lebih berminat untuk menjadi konselor terutama bila dikaitkan dengan peluang menjadi konselor besar.
- 8) Sarana belajar. Bila melihat kondisi sarana belajar yang tersedia sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, mahasiswa secara umum menyatakan cukup berminat dan bisa memaklumi kondisi yang ada walaupun belum bisa mengatasi berbagai persoalan belajar mahasiswa.
- 9) Suasana belajar. Suasana belajar yang diciptakan dosen secara umum masih membuat mahasiswa cukup berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas walaupun masih perlu dilakukan perbaikan terkait dengan iklim belajar.
- 10) Hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa secara umum menunjukkan kalau mahasiswa berminat mengikuti pelajaran, apalagi yang dinilai bukan hanya aspek pengetahuan tetapi juga aspek sikap, namun yang terkait dengan sikap seperti penumbuhan minat dalam belajar berusaha, peneliti menggunakan skala Likert.

	pembelajaran								
6	Pembentukan kelompok dalam kegiatan belajar	2	10	23	-	22	9	4	-
7	Keberlangsungan kegiatan belajar dalam upaya penumbuhan sikap kepribadian konselor	-	30	5	-	20	9	6	-
8	Sarana belajar yang tersedia yang menunjang kegiatan belajar	-	6	22	7	-	20	15	-
9	Suasana belajar yang diciptakan dosen dalam pembelajaran	1	6	27	1	20	9	6	-
10	Sistem penilaian hasil belajar yang dilakukan terhadap mahasiswa	1	32	2	-	25	10	-	-
	Jumlah	7	160	168	15	156	156	47	1
		X	X	X	X	X	X	X	X
		4	4	4	4	4	4	4	4
		=	=	=	=	=	=	=	=
		28	640	672	60	624	624	188	4

Berdasarkan data diatas dari 35 orang mahasiswa (responden) secara kontinum siklus II lebih tinggi dari pada siklus I dapat dilihat seperti dibawah ini ;



Dari data di atas dapat disimpulkan temuan penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman belajar mahasiswa yaitu dengan mempraktekkan kepribadian konselor dalam latihan konseling serta memasukkan hasil belajarnya ke website UPBK dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah PPK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan mengajar dosen guna menemukan cara-cara yang efektif. Penelitian ini didasarkan pada asumsi masih banyak mahasiswa yang nilai prestasi belajarnya belum menggambarkan kemampuan yang sebenarnya dari dirinya.

1. Kondisi faktual tentang minat mahasiswa mempelajari mata kuliah Pengembangan Kepribadian Konselor adalah sebagai berikut :
 - a. Kurang berminatnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan kemungkinan disebabkan kemas dan strategi mengajar yang disampaikan dosen dianggap kurang menarik.
 - b. Rendahnya minat mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan PPK secara lebih serius kemungkinan disebabkan oleh kemauan dosen untuk mengkreasikan materi pelajaran dengan teknik yang tepat
2. Praktek kepribadian konselor sebagai upaya untuk menumbuhkan kemampuan mahasiswa melakukan tingkah laku yang sesuai dengan kepribadian konselor

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Awalya. 1995. Upaya Pemahaman Siswa Yang Dilakukan Konselor Dalam Melaksanakan Bimbingan di Sekolah. Tesis, tidak diterbitkan. IKIP Bandung
- Azwar, Syaifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: BSNP dan Pusat Kurikulum
- Direktorat PPTK dan KPT. 2004. *Dasar Standardisasi Profesi Konseling*. Jakarta: Bagpro Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Harjasujana. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*. Diambil pada 29 September 2008 pada (<http://www.geocities.com>)
- Kartadinata, dkk. 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas
- Mappiare, Andi. 2004. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mugiarso, Heru. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKDK Universitas Negeri Semarang
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling*. Padang: BK FIP
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan dan Rekapitulasi Biaya Penelitian

1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Jul	Aug	Sep	Okt	Nop	Des	Jan
		1234	1234	1234	1234	1234	1234	1234
I	Tapap Persiapan							
	1. Identifikasi Masalah							
	2. Menentukan Solusi							
	3. Mendesain penelitian							
II	Siklus I							
	1. Perencanaan							
	2. Tindakan							
	3. Observasi							
	4. Evaluasi dan Refleksi							
III	Siklus II							
	1. Perencanaan							
	2. Tindakan							
	3. Observasi							
	4. Evaluasi dan Refleksi							
IV	Penyusunan Laporan							

2. Rekapitulasi Biaya Penelitian

No.	Jenis Pengeluaran	Uraian Biaya	Sumber Biaya
1	Honorarium	Rp. 1.500.000,-	
	Bahan dan peralatan	Rp. 2.500.000,-	
	Penyusunan laporan	Rp. 750.000,-	
	Diseminasi	Rp. 250.000,-	
	Jumlah	Rp. 5.000.000,-	DIPA UNIMED

Lampiran 1 : Instrumen Apek Sikap

Petunjuk.

Anda cukup memberikan Tanda (X) pada kolom yang tersedia dari sejumlah pertanyaan dengan cara memilih SB, B, CB, TB. Arti dari masing-masing pilihan adalah :

SB = Sangat Berminat

B = Berminat

CB = Cukup Berminat

TB = Tidak Berminat

No.	Uraian Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SB	B	CB	TB
1	Kegiatan pembelajaran dalam Pengembangan Kepribadian Konselor				
2	Strategi yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran				
3	Penumbuhkembangan ide-ide baru terkait dengan materi Kepribadian Konselor				
4	Pemenuhan kebutuhan belajar pada materi Pengembangan kepribadian Konselor				
5	Keberadaan dosen dalam proses pembelajaran				
6	Pembentukan kelompok dalam kegiatan belajar				
7	Keberlangsungan kegiatan belajar dalam upaya penumbuhan sikap kepribadian konselor				
8	Sarana belajar yang tersedia yang menunjang kegiatan belajar				
9	Suasana belajar yang diciptakan dosen dalam pembelajaran				
10	Sistem penilaian hasil belajar yang dilakukan terhadap mahasiswa				

Saran-saran.

.....
.....
THE
Character Building
UNIVERSITY

KONTRAK PERKULIAHAN

Nama Dosen : Dra. Zuraida Lubis, M. P.d.
Mata Kuliah : Pengembangan Kepribadian Konselor

Pert Ke	Kompetensi		Materi	Aktivitas		Out Put	Resour ces	Out Come	Ases men
	Hard Skill	Soft Skill		Dosen	Mhs				
1	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kontrak kuliah Menjelaskan peraturan tata tertib perkuliahan Membangkitkan motivasi dan daya juang mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menerima aturan perkuliahan Dapat mengaplikasikan peraturan tata tertib yg berlaku pada perkuliahan Memiliki motivasi dan daya juang untuk berhasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> Kontrak perkuliahan Peraturan tata tertib perkuliahan Motivasi dan daya juang mhs 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Memberikan contoh 	<ul style="list-style-type: none"> Merespons Membuat jadwal kegiatan harian 	<ul style="list-style-type: none"> Memperoleh gambaran yg jelas tentang apa yg harus dipelajari Memiliki jadwal kegiatan harian utk belajar, motivasi dan daya juang yg tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Buku pedoman akademik Makalah Rektor dan ketua PPS 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan kontrak perkuliahan dan peraturan perkuliahan Dapat membuat jadwal <i>kegiatan</i> belajar yg realistis dan punya semangat belajar yang tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Quiz Porto folio
2	Menjelaskan konsep dasar Pengembangan Pribadi Konselor	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Dapat berkoordinasi secara lisan di dalam kelompok dan di depan kelas Membangun Team Work. 	<ul style="list-style-type: none"> Konsep dasar Pengembangan Pribadi Konselor 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep dasar Pengembangan Pribadi Konselor 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks Menyimak penjelasan dosen Tanya Jawab Membuat resume 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami perlunya menguasai materi Pengembangan Pribadi Konselor 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks Dosen 	<ul style="list-style-type: none"> Tumbuh motivasi yang kuat untuk mendalami materi Pengembangan Pribadi Konselor 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Mem buat Resume

Pert Ke	Kompetensi		Materi	Aktivitas		Out Put	Resour ces	Out Come	Ases men
	Hard Skill	Soft Skill		Dosen	Mhs				
3	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi konsep tentang Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Dapat berkomunikasi secara lisan dalam kelompok dan di depan kelas Membangun Team Work. 	<ul style="list-style-type: none"> Konsep Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelskan konsepBer iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 	<ul style="list-style-type: none"> Membe-rikan masukan tentang konsepBer iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat meng-identifikasi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 	<ul style="list-style-type: none"> Buku 1 Buku 2 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifi kasi prilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 	<ul style="list-style-type: none"> Mem buat ringk asan apa yang dipela jari
4	Uji Konsep (F1) P1 s/d P3								
5	<ul style="list-style-type: none"> Latihan menampilkan kepribadian konselor Menunjukk a n integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Dapat berkomunikasi secara lisan dalam kelompok dan di depan kelas Membangun Team Work. 	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> Memandu kegiatan diskusi Mem-beri umpan balik Mela-tih cara mengidenti fikasi siswa yang mengalami ma-salah 	<ul style="list-style-type: none"> Presen tase Menunj ukkan integrita s dan stabilita s kepriba dian yang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengiden tifikasi Menunjukk an integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> Buku 1 Buku 2 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> Lap. kelp Akti vita s me-res pon di kls
6/7	<ul style="list-style-type: none"> Latihan menampilkan kepribadian konselor 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Dapat berkomunikasi secara lisan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> Memandu kegi-a an diskusi Mlth cara 	<ul style="list-style-type: none"> Presenta se cara Memiliki kesadaran dan 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat Memiliki kesadaran dan komitmen 	<ul style="list-style-type: none"> Buku 1 Buku 2 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu Memiliki kesadaran dan komitmen 	<ul style="list-style-type: none"> Lap. klp Akti vita

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional 	<p>kelompok dan di depan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun Team Work. 	<p>etika profesional</p>	<p>Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional</p>	<p>komitmen terhadap etika profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan <p>Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional</p>	<p>terhadap etika profesional</p>		<p>terhadap etika profesional</p>	<p>s merespon di kls</p>
8	Uji KONSEP (F2) P5 s/d P7								
9	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan menampilkan kepribadian konselor <p>1. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja ✓</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Dapat berkomunikasi secara lisan dalam kelompok dan di depan kelas • Membangun Team Work. 	<p>2. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<p>Me-mandu kegiatan diskusi</p> <p>Mith cara</p> <p>Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p>	<p>4. Presentase cara</p> <p>Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p>	<p>5. Dapat Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku 1 • BUku 2 	<p>6. Mampu melakukan</p> <p>Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Lap klm p • Akti vitas merespon s di kls

10/1 1	<ul style="list-style-type: none"> Latihan menampilkan kepribadian konselor <ul style="list-style-type: none"> ✓ Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Dapat berkomunikasi secara lisan dalam kelompok dan di depan kelas Membangun Team Work. 	<ul style="list-style-type: none"> Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> Memandu kegiatan presentase Melth cara Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> Presentase Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> Buku 1 Buku 2 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> Lap klp Aktivitas merespon di kls
12 Uji Konsep (F3) P9 s/d P11									
13/1 4	<ul style="list-style-type: none"> Latihan menampilkan kepribadian konselor 7. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja <ul style="list-style-type: none"> ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Dapat berkomunikasi secara lisan dalam kelompok dan di depan kelas Membangun Team Work. 	<p>8. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> Memandu kegiatan diskusi 9. Mlth cara Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja 	<p>10 Presen tase cara Meng imple mentasik an kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p>	<p>11 Dapat Mengimple mentasikan kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> Buku 1 BUku 2 	<p>12 Mampu melakuk an Mengimple mentasika n kolaborasi intern di tempat bekerja konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> Lap klm p Aktivitas merespon di kls

15	<ul style="list-style-type: none"> Latihan menampilkan kepribadian konselor <ul style="list-style-type: none"> ✓ Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Dapat berkomunikasi secara lisan dalam kelompok dan di depan kelas Membangun Team Work. 	<ul style="list-style-type: none"> Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> Memandu kegiatan presentase Melth cara Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> Presen tase Berpera n dalam organisa sj dan kegiatan profesi bimbing an dan konselin g 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> Buku 1 Buku 2 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> Lap klp Akti vita s meres pon s di kls
16	Uji Konsep (F4) P13 s/d 15								